

BAB 7 PENUTUP

7.1. Kesimpulan

1. Kualitas hidup lanjut usia perempuan yang mengasuh cucu yang paling dominan adalah kualitas hidup kurang. Domain kesehatan fisik sebanyak 65,8% responden memiliki kesehatan fisik kurang baik, namun 67,1% responden memiliki psikologis baik.
2. Kualitas hidup lanjut usia perempuan yang tidak mengasuh cucu yang paling dominan adalah kualitas hidup baik. Domain kesehatan fisik sebanyak 67,1% responden memiliki kesehatan fisik baik, namun 51,9% responden memiliki psikologis kurang baik.
3. Terdapat perbedaan kualitas hidup lanjut usia perempuan yang mengasuh dan tidak mengasuh cucu, rata-rata kelompok mengasuh cucu sebesar 89,3 sedangkan kelompok tidak mengasuh cucu sebesar 93,1 sehingga diketahui skor kelompok tidak mengasuh cucu lebih besar 3,8 dibandingkan dengan kelompok mengasuh cucu

7.2. Saran

1. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya mampu lebih mengembangkan penelitian ini terkait tentang faktor-faktor yang mempengaruhi, lebih spesifik dalam batasan karakteristik responden, lebih menspesifikan terkait dengan berapa lama lansia diperbolehkan mengasuh cucu, beban yang diperbolehkan untuk dibawa lansia, dan dilakukan

penelitian tidak hanya pada lansia perempuan melainkan juga lansia laki-laki.

2. Institusi Terkait

Pemaparan pelayanan kesehatan bagi lansia perlu mendapatkan perhatian yang serius dan menjadi bagian dari strategi meningkatkan kualitas hidup lansia melalui upaya promotif dan preventif atau yang disebut dengan paradigma sehat. Paradigma sehat adalah wawasan pembangunan yang berorientasi pada peningkatan, pemeliharaan, dan perlindungan kesehatan dengan perlindungan kesehatan dengan melakukan upaya preventif, promotif tanpa mengabaikan penduduk yang sakit.

Publikasi atau kampanye bentuk-bentuk pelayanan kesehatan lansia, pemaksimalan peran institusi kesehatan seperti Posyandu, Pustu, Puskesmas, dan pusat-pusat pelayanan kesehatan lainnya untuk kepentingan lansia, peningkatan profesionalisme sumber daya manusia (SDM) di bidang kesehatan lansia, serta penyediaan obat-obatan dan perawatan kesehatan yang efektif dan terjangkau oleh lansia termasuk di dalamnya cara alternative lewat pengobatan tradisional dan sebagainya.

Melibatkan keluarga dalam kegiatan penyuluhan dan promosi kesehatan tentang kesehatan lansia juga sangat diperlukan untuk menambah informasi sehingga dapat membantu melakukan perawatan lansia di rumah.

3. Lansia Perempuan

Lansia perempuan sebaiknya tidak dibebani mengasuh cucu dengan kapasitas yang berlebihan seperti harus menjaga, mengawasi cucu, dan menggendong cucu dengan berat badan cucu > 10 kg agar kesehatan fisik lansia perempuan tersebut tidak semakin memburuk. Lansia perempuan juga tidak seharusnya dibebani dengan keperluan cucu yang membuat lansia perempuan harus mengeluarkan biaya untuk cucunya, namun lansia perempuan juga tidak seharusnya dijauhkan dengan cucunya. Kedekatan lansia perempuan dengan cucunya akan mempererat hubungan antar generasi dan membuat psikologis lansia perempuan tersebut menjadi lebih baik.

Lansia yang mengasuh maupun tidak mengasuh cucu diharapkan tetap aktif dalam kegiatan posyandu lansia, dengan posyandu lansia, dengan posyandu lansia dapat memeriksakan kesehatannya dengan biaya yang lebih murah dan juga dapat berbagi dengan tenaga kesehatan dan dengan para lansia yang lainnya.